

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang berkembang serta ada banyak faktor yang mendukung perkembangan negara ini, salah satunya sektor perbankan. Perbankan merupakan salah satu inti dari sistem keuangan negara memiliki fungsi serta peranan penting pada perekonomian nasional. Pada saat ini tidak ada masyarakat yang tak mengenal atau tidak berafiliasi menggunakan perbankan dan hampir semua kegiatan lembaga keuangan berkaitan dengan perbankan. Bank artinya badan usaha yang menghimpun dana berasal dari rakyat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan pada rakyat dalam rangka mempertinggi taraf hayati rakyat..

Menurut UU No 10 tahun 1998 Tentang Perbankan dapat di simpulkan ada tiga usaha kegiatan perbankan secara umum, yaitu menyalurkan dana, menghimpun dana dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Kegiatan penghimpunan dana seperti mengumpulkan dana dari masyarakat atau nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposit. Kegiatan penyaluran dana yaitu seperti memberikan kucuran dana atau pinjaman kredit seperti dana kur (kredit usaha rakyat) yaitu kredit atau pembiayaan modal kerja kepada debitur individu, badan usaha, kelompok usaha atau masyarakat yang memenuhi syarat sesuai ketentuan terbaru Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat Sedangkan kegiatan jasa-jasa perbankan lainnya seperti kiriman uang, anjak piutang, penukaran uang yang sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*) dan sebagainya (PMK No. 135/PMK.05/2008).

Lembaga perbankan mengeluarkan sebagian besar dana atau uang yang tersebar di masyarakat menjadi alat tukar dan juga alat pembayaran yang memicu prosedur moneter bisa berjalan. Maka hal ini menunjukkan bahwa perbankan adalah suatu forum keuangan yg sangat penting dalam berjalannya perdagangan dan perekonomian di indonesia. Dalam operasional perbankan

wajib memiliki keseimbangan yaitu dari segi makro ekonomi antara pengelolaan bank (*banking ethic principles*) dengan mengacu pada dasar etika perbankan, dengan kewajiban yang harus dijalankan (*banking duty principles*) yaitu bagaimana cara membuat agar masyarakat atau nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perbankan. Dengan semakin tinggi kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap jasa keuangan perbankan akan memberikan dampak makro ekonomi terhadap perekonomian nasional. dan dari segi pandang makro, lembaga perbankan juga menjadi lembaga yang memutuskan moneter, maka perlu adanya pengaturan dan pengawasan terpadu untuk menjaga kesetabilan perekonomian nasional. Lembaga yang mengawasi perbankan di indonesia dilakukan oleh Bank indonesia (BI) yang tertera pada Undang-undang No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Tugas BI yaitu mengawasi perbankan secara eksklusif atau pun tidak. Pengawasan eksklusif yaitu pengawasan yang dilakukan sang pejabat BI, sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu BI mendelegasikan kewenangan dalam pengawasan perbankan terhadap pihak lain yang di tunjuk oleh BI. Pengawasan ini dilakuan sebelum terbentuknya Undang-undang OJK (Otoritas Jasa Keuangan), setelah diterbitkannya Undang-undang No 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan maka supervisi perbankan dialihkan ke OJK (OJK, 2011).

Ada beberapa jenis perbankan di indonesia yaitu Bank Sentral, Bank Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Syariah. Bank Sentral adalah Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan dan memelihara kesetabilan rupiah. Bank Umum Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran dan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran atau bisa disebut kegiatan BPR

memiliki cakupan yang jauh lebih kecil dibandingkan bank konvensional dan bank syariah. Demi menjaga kepercayaan para nasabah atau investor yang menitipkan dana atau hartanya dan stabilitas sistem pembayaran perbankan, maka perlu adanya penilaian tingkat kesehatan bank-bank yang beroperasi. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank telah diubah sebanyak dua kali yaitu pada awalnya menggunakan metode CAMEL yang diatur oleh SE BI Nomor: 30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan Peraturan BI Nomor: 6/10/PBI/2004 dengan menggunakan metode CAMELS setelah itu perubahan selanjutnya di atur pada PBI No 13/1/PBI/2011 yaitu menggunakan metode RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan sarana bagi OJK (otoritas jasa keuangan) untuk menetapkan strategi pengawasan terhadap perbankan di Indonesia secara konsolidasi. Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank Indonesia menggunakan pendekatan risiko (*Risk-base Bank Rating*). Dengan melihat faktor-faktor RGEC yaitu *Risk profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), *Capital* (permodalan) yang dilakukan secara sendiri atau (*self assesment*) paling tidak setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan juga secara konsolidasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Metode RGEC adalah penilaian risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko pada operasional bank. Berdasarkan Metode RGEC dan kepatuhan bank dalam mematuhi peraturan dan ketentuan operasional yang ditetapkan BI, maka dapat diketahui posisi tingkat kesehatan suatu bank dengan melihat peringkat komposit yang telah ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif yang ditetapkan Bank Indonesia dengan 5 kategori Komposit, komposit 1 pada predikat sangat sehat hingga komposit 5 pada predikat tidak sehat semakin besar tingkat komposit akan semakin rendah peringkat kesehatan suatu bank. Langkah menghitung tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC sebagai berikut: 1) Menghitung rasio

berdasarkan rumus yang ditetapkan, 2) Menghitung besarnya kredit poin untuk masing-masing faktor RGEC, 3) Mengalikan kredit poin dengan bobot masing-masing faktor RGEC, 4) Menjumlah seluruh nilai faktor RGEC, 5) Menetapkan predikat atau komposit tingkat kesehatan suatu Bank.

Dapat dilihat pada penelitian terdahulu pada beberapa bank di Indonesia yang mengimplementasikan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank, berikut para peneliti yang menggunakan metode RGEC dalam penelitian tingkat kesehatan bank : Fitriano dan Sofyan 2019 Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada Bank PT. Bank Bengkulu dalam predikat sehat. Saifi dan Prastyandana (2014) Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil analisis menggunakan metode RGEC berdasarkan 1) NPL bank umum kondisi baik, 2) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mayoritas bank ada pada kondisi Cukup Sehat. 3) GCG mayoritas bank ada pada kondisi Sehat. 4) ROA mayoritas bank ada pada kondisi Sangat Sehat. 5) NIM mayoritas bank ada pada kondisi Sangat Sehat. 6) CAR mayoritas bank ada pada kondisi Sangat Sehat. Istia (2020) Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (perseroan), Tbk dengan menggunakan Metode RGEC. Hasil Analisis menunjukkan pada PT Bank Negara Indonesia (perseroan), Tbk dalam keadaan Sehat.

Dalam menghadapi persaingan antar bank yang semakin sengit, nasabah atau masyarakat adalah kunci utama dalam mendorong kemajuan perbankan, agar lebih memiliki kepercayaan dari pemerintah maupun nasabahnya dalam pengelolaan keuangan bank, maka sangatlah penting mengukur tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia. Jenis bank-bank yang ada di Indonesia menurut kepemilikannya yaitu Bank milik pemerintah atau Bank BUMN (Badan Usaha Memiliki Negara) yang sebagian kepemilikan atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, Bank milik Swasta Nasional yaitu bank yang dimana sebagian besar sahamnya dimiliki

swasta nasional, Bank milik Koperasi yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki perusahaan berbadan hukum koperasi, Bank Milik Campuran yaitu bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan swasta nasional dan Bank milik Asing yaitu bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing (Kasmir, 2016). Pada saat ini di antara berbagai macam bank di Indonesia Bank milik pemerintah atau BUMN mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena bank BUMN adalah salah satu pemasok sumber penghasilan negara. Bank BUMN terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). Khususnya Bank Mandiri adalah bank yang berdiri pada 2 Oktober 1998 hasil dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan pemerintah yaitu menggabungkan atau merger beberapa bank pemerintah sebagai konsekuensi dari krisis keuangan Asia yaitu dampak inflasi yang terjadi ketika sektor keuangan Indonesia telah runtuh pada akhir tahun 1990-an. Bank Mandiri berdiri dari gabungan beberapa bank yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO), dan Bank Dagang Negara (BDN). Sudah 22 tahun Bank Mandiri berdiri dan kini memiliki 4.469 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 2.264 kantor cabang utama dan 1.845 kantor cabang mikro. Bank Mandiri berhasil salip Total Aset BRI dan mengeser posisi BRI, kini Bank Mandiri adalah bank yang memiliki Total aset terbesar ke 1 di Indonesia yang awalnya diduduki BRI dengan Total aset sebesar Rp1.584 triliun pada kuartal pertama 2021, naik 10.8% dari akhir tahun 2020 (Mutia, 2021). Bank Mandiri telah masuk kategori BUKU 4 pada peringkat tiga setelah peringkat pertama Bank BRI dan peringkat ke dua Bank BNI (Nurul, 2021). BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) adalah pengelompokan Bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki bank. Berikut tabel pengelompokan BUKU.

Tabel 1. 1 Pengelompokan BUKU

BUKU	Modal Inti
1	Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah)
2	Rp 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah)
3	Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah)
4	Rp 4.000.000.000.000 (empat triliun rupiah)

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode “RGEC” pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2016-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk menurut Metode RGEC tergolong dalam predikat Sangat Sehat, Sehat, Cukup Kurang Sehat atau Tidak Sehat?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, penelitian ini bertujuan mengukur tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri, Tbk menurut Metode RGEC tergolong dalam predikat Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat atau Tidak Sehat?.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam menganalisis kondisi riil dilapangan yang berhubungan dengan disiplin ilmu manajemen perbankan yaitu penilaian tingkat Kesehatan bank.

2. Bagi Bank Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau acuan dan catatan dalam pertimbangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan dan keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan matakuliah yang berkaitan dimasa yang akan datang. Dapat memperluas wawasan khususnya tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri. Serta dapat menjadi referensi dan tolak ukur untuk penelitian dibidang yang berkaitan dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematik yang digunakan dalam penyusunan proposal ini, secara garis besar disusun dalam 5 bab yaitu :

Bab 1 Pendahuluan : Berisi latar belakang masalah, uraian masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori : Berisi uraian pengertian bank, penilaian tingkat kesehatan bank, analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan, jenis-jenis laporan keuangan, analisis kinerja keuangan, pengertian jenis-jenis rasio keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab 3 Metodologi Penelitian : Berisi pendekatan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasa : Sejarah PT Bank Mandiri Tbk, Visi dan Misi, Hasil Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri Tbk, dan Pembahasan.

Bab 5 Penutup : Kesimpulan dan Saran.

